

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional (non eksperimental) dengan metode survei deskriptif menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada bulan Mei sampai Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) tingkat pembelajaran yaitu I (2021), II (2020), III (2019), dan IV (2018) yang sedang melakukan studi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang dapat mewakili seluruh populasi untuk diteliti (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang masih berstatus aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Random Sampling* dengan metode *Quota sampling* yaitu menetapkan seberapa besar jumlah sampel yang diinginkan kemudian jumlah itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel (Notoatmodjo, 2018). Sampel diambil dari jumlah yang diinginkan pada setiap tingkat pembelajaran yaitu I (2021), II

(2020), III (2019), dan IV (2014) yang masih berstatus aktif. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* (Pradana & Reventiary, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir (10%)

Jumlah total mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun akademik 2022/2023 adalah 429 mahasiswa, sedangkan untuk jumlah mahasiswa yang berstatus aktif adalah 409 mahasiswa.

Perhitungan untuk pengambilan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{409}{1 + 409(0,1)^2}$$

$$n = \frac{409}{1 + 409(0,01)}$$

$$n = \frac{409}{5,09}$$

$$n = 80$$

Untuk meminimalisir kesalahan dalam teknik pengambilan sampel atau sampel masuk dalam kriteria eksklusi maka sampel dilebihkan 10% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = 80 \times 10\% = 8 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka total sampel yang dibutuhkan peneliti adalah $80 + 8 = 88$ sampel yang masuk kriteria inklusi. Berikut adalah cara perhitungan pengambilan sampel di setiap tingkat pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta:

- a. Mahasiswa Tingkat I = $88/409 \times 112 = 25$ mahasiswa
- b. Mahasiswa Tingkat II = $88/409 \times 127 = 27$ mahasiswa
- c. Mahasiswa Tingkat III = $88/409 \times 93 = 20$ mahasiswa
- d. Mahasiswa Tingkat IV = $88/409 \times 77 = 16$ mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Populasi dan Sampel

Program Studi	Tingkat	Populasi	Sampel
Farmasi (S-1)	I	112	25
	II	127	27
	III	93	20
	IV	77	16
Jumlah Total		409	88

Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden.
- 2) Mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tingkat pembelajaran I sampai IV yang berstatus aktif.
- 3) Mahasiswa yang mengisi kuesioner lebih dari satu kali maka yang diambil sebagai sampel adalah kuesioner pengisian yang pertama.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang sudah menjadi responden pada saat uji validitas.
- 2) Mahasiswa yang mengisi kuesioner dengan tidak lengkap atau tidak sampai selesai.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa Farmasi (S-1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yaitu usia, tingkat pembelajaran, dan jenis kelamin.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena variabel bebas (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi (S-1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang obat generik.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Kategori Ukur	Skala Data
Usia	Terhitung dari responden lahir sampai dilakukannya penelitian	Kuesioner	1. < 20 Tahun 2. \geq 20 Tahun	Nominal
Jenis kelamin	Identitas responden yang menunjukkan perbedaan status gender	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Tingkat pembelajaran	Posisi mahasiswa saat pembelajaran yang terhitung dari tahun ajaran mahasiswa tersebut memulai kegiatan pembelajaran	Kuesioner	1. Rendah: Tingkat I dan Tingkat II 2. Tinggi: Tingkat III dan Tingkat IV	Nominal
Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang obat generik	Kuesioner	1. Baik: jika nilai responden (x) >89% 2. Cukup: jika nilai responden (x) 52-89 % 3. Kurang: jika nilai responden (x) <52%	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan memberi pernyataan atau pertanyaan kepada responden (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Instrumen yang digunakan mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Matheus (2020) dan Qodria

(2016). Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan *link* kuesioner yang telah dibuat dalam bentuk *google form* melalui media sosial yaitu *WhatsApp*.

Berikut adalah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Obat generik merupakan obat yang belum habis masa patennya.			
2	Obat generik diproduksi untuk mengendalikan harga obat.			
3	Mutu dan kualitas obat generik tidak sama dengan obat bermerek karena harga lebih murah.			
4	Apoteker tidak dapat mengganti obat generik menjadi merek dagang.			
5	Obat generik dan obat bermerek memiliki manfaat yang sama karena kandungan zat aktifnya sama.			
6	Obat generik bermerek dipasarkan dengan menggunakan nama zat aktif.			
7	Obat generik memiliki mutu/kualitas yang sama dengan obat bermerek.			
8	Obat generik bukan merupakan obat program dari pemerintah.			
9	Obat generik bermanfaat secara ekonomis untuk masyarakat golongan menengah ke bawah.			
10	Terdapat perbedaan khasiat antara obat generik dan obat bermerek.			
11	Panadol, Mylanta, dan Promag dikategorikan sebagai obat generik.			
12	Resep dokter yang berisi obat merek dagang tidak dapat digantikan dengan obat generik.			
13	Obat generik memiliki nama yang sama dengan kandungan zat berkhasiat di dalamnya, sesuai nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia.			
14	Obat generik tersedia di unit pelayanan kesehatan yang dimiliki pemerintah.			
15	Apakah menurut Anda obat paten dan obat generik bermerek adalah sama?			
16	Apakah obat generik memiliki kandungan yang lebih rendah dari obat paten?			
17	Obat generik dapat diproduksi secara bebas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, asalkan perlindungan paten dari suatu produk obat telah habis masanya. Obat generik juga harus memiliki hasil terapi yang sama dengan obat paten tersebut. Menurut Anda apakah pernyataan di atas benar?			

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
18	Efek samping obat generik dan obat bermerek adalah sama.			
19	Obat generik dan obat bermerek memiliki keamanan yang sama.			
20	Obat generik ada dua jenis yaitu obat generik bermerek dan obat generik berlogo.			

Tingkat pengetahuan tentang obat generik diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan/ Pernyataan di mana jawaban dari kuesioner terdiri atas tiga jawaban yaitu Ya, Tidak, dan Tidak Tahu. Setelah responden menjawab kuesioner, dilakukan perhitungan hasil dengan ketentuan:

1. Jawaban benar nilainya 1
2. Jawaban salah nilainya 0
3. Jawaban tidak tahu nilainya (.) atau dianggap tidak ada.

Skor total maksimal seluruh pertanyaan/ pernyataan kuesioner adalah $1 \times 20 = 20$ dan skor minimal seluruh pertanyaan/ pernyataan kuesioner adalah $0 \times 20 = 0$. Skor yang diperoleh kemudian dihitung untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan mahasiswa tentang obat generik dengan perhitungan:

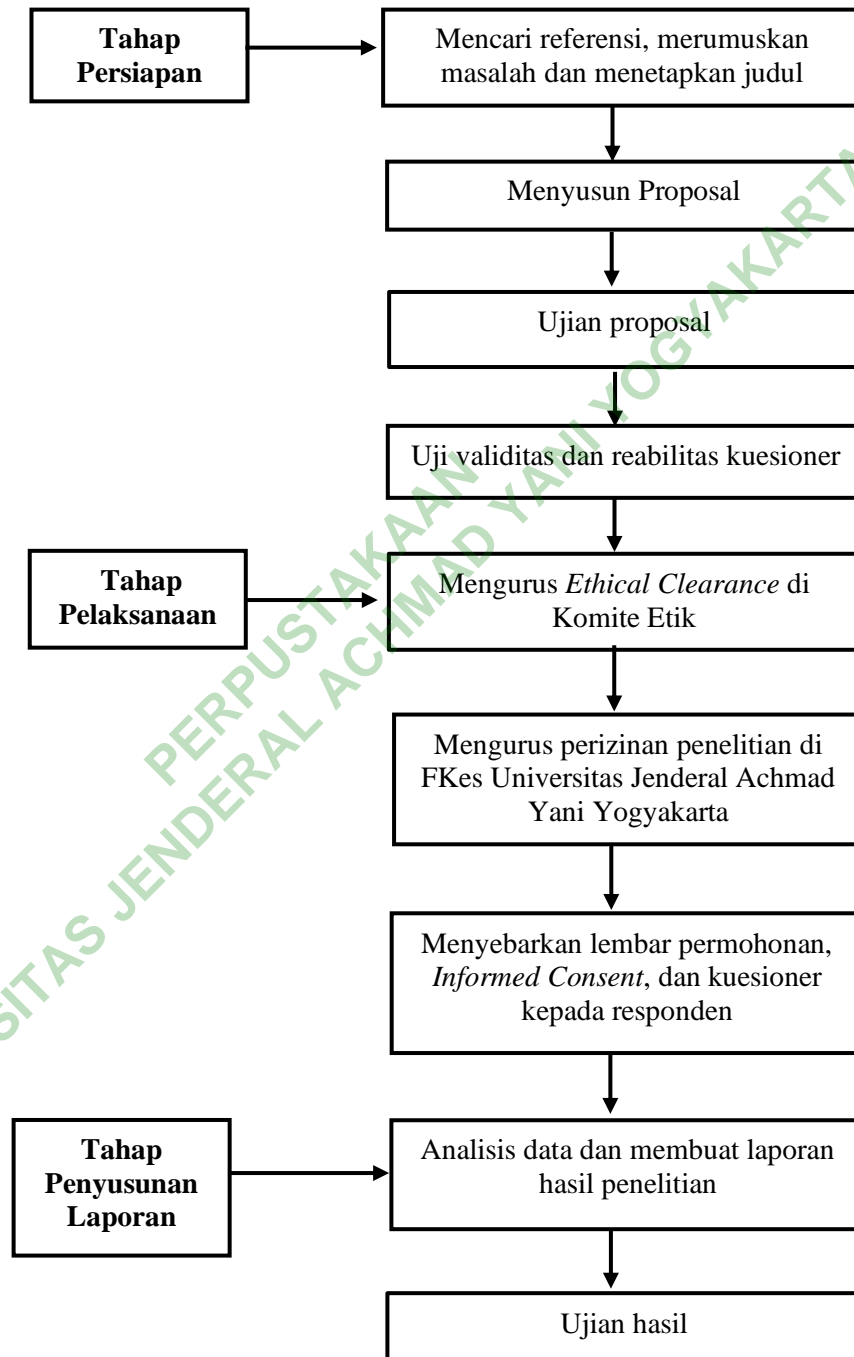
$$\text{Kategori tingkat pengetahuan} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian tingkat pengetahuan menggunakan parameter menurut Riwidikno dalam Pratamawati & Pujiyanti (2013):

1. Pengetahuan baik jika nilai responden: $>89\%$
2. Pengetahuan cukup jika nilai responden: $52-89\%$
3. Pengetahuan kurang jika nilai responden: $<52\%$

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

2. Jalannya Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian diawali dengan mencari beberapa referensi, merumuskan masalah, alasan, serta tujuan dari penelitian. Setelah menemukan masalah dilanjutkan dengan menetapkan judul serta mencari beberapa referensi lagi yang berkaitan dengan topik penelitian. Penyusunan proposal penelitian dilakukan dari bab pendahuluan sampai metode penelitian beserta sumber kepustakaannya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) tentang obat generik. Sebelum kuesioner digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin bahwa kuesioner tersebut layak digunakan. Menurut Arikunto dalam Yusup (2018), kuesioner dinyatakan valid apabila dapat menampilkan data dari sesuatu yang diukur sesuai dengan kondisi sebenarnya sedangkan dikatakan reliabel jika data yang diungkapkan dapat diandalkan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan dilakukan uji tersebut yaitu:

1) Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui tiap item (pertanyaan) dapat mengukur apa yang akan diukur (Notoatmodjo, 2018). Menurut Arikunto dalam Agustian *et al.*, (2019), validitas adalah ketepatan antara data yang tersedia untuk subjek tertentu dan kekuatan penelitian yang dilaporkan. Jadi, data yang dilaporkan tidak jauh berbeda dengan data yang sebenarnya ditemukan pada objek. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan sistem terkomputerisasi. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel namun jika r hitung $<$ r tabel maka kuesioner dikatakan tidak valid. Adapun cara uji validitas yaitu:

a) Uji Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Uji ini dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli (*experts judgment*). Jumlah para ahli yang digunakan minimal tiga

orang dan umumnya memiliki gelar disesuaikan dengan lingkup yang akan diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh *experts judgment* yaitu dosen yang memiliki gelar Apoteker.

b) Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi, dalam penelitian ini materi disesuaikan dengan materi terkait obat generik. Pada pengujian validitas ini, sampel yang digunakan untuk menguji coba instrumen adalah 30 orang dari populasi yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono & Puspanthani (2020) dengan jumlah 30 orang maka distribusi nilai dapat lebih mendekati kurva normal. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan program sistem terkomputerisasi. Hasil uji coba dianalisis tiap item dan setiap pertanyaan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan. Setelah uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan karena tetap konsisten memberikan hasil ukur yang relatif sama dari waktu ke waktu (Triana & Oktavianto, 2013). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program statistik terkomputerisasi. Setelah nilai reliabilitas diperoleh kemudian dibandingkan dengan kategori koefisien reliabilitas. Angka kritis untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah 0,70. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $>$ 0,70 maka pertanyaan dikatakan reliabel yang artinya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Namun, jika nilai $\alpha <$ 0,70 maka pertanyaan tidak reliabel yang artinya tidak layak atau tidak dapat digunakan. Menurut Guilford dalam Qodria (2016) hubungan nilai reliabilitas dengan kategorik koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Nilai Reliabilitas dengan Kategorik Koefisien

No	Nilai Reliabilitas	Kategori Koefisien Reliabilitas
1	0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
2	0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
3	0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
4	0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
5	< 0,20	Reliabilitas sangat rendah

3) Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

Pada penelitian ini, sebelum kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas konstruk dilakukan oleh *experts judgment* yaitu tiga dosen Prodi Farmasi (S-1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang memiliki gelar Apoteker dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Maksud dari dilakukannya uji validitas adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada tahap ini peneliti meminta pendapat atau saran dari para ahli terhadap kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 20 pernyataan yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Berdasarkan saran atau masukan dari *experts judgment* terdapat beberapa perubahan isi dalam pernyataan tersebut. Saran atau masukan dari *experts judgment* tersebut kemudian di uji terhadap 30 responden yang kemudian jawaban dari responden diolah dan dianalisis menggunakan sistem terkomputerisasi untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item pernyataan. Berikut tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,135	0,361	Tidak valid
2	0,340	0,361	Tidak valid
3	0,405	0,361	Valid
4	0,325	0,361	Tidak valid
5	0,788	0,361	Valid
6	0,264	0,361	Tidak valid
7	0,583	0,361	Valid
8	0,248	0,361	Tidak valid
9	0,709	0,361	Valid

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
10	0,585	0,361	Valid
11	0,390	0,361	Valid
12	0,421	0,361	Valid
13	0,630	0,361	Valid
14	0,758	0,361	Valid
15	0,209	0,361	Tidak valid
16	0,480	0,361	Valid
17	0,698	0,361	Valid
18	0,463	0,361	Valid
19	0,221	0,361	Tidak valid
20	0,788	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah disajikan pada tabel di atas, terdapat 13 pernyataan yang valid dan 7 pernyataan yang tidak valid yang dilihat berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel di mana untuk nilai r tabel yaitu 0,361. Pernyataan yang tidak valid tersebut akan dihapus dan tidak digunakan sehingga kuesioner yang digunakan hanya menggunakan 13 soal pernyataan yang valid.

Uji reliabilitas menggunakan sistem terkomputerisasi dilakukan terhadap item kuesioner yang telah dinyatakan valid. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar 0,759 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,70 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat disimpulkan bahwa kuesioner valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.759	.820	20

4) Kuesioner Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Mutu dan kualitas obat generik berlogo tidak sama dengan obat generik bermerek/paten karena harga lebih murah.	0,405	0,361	Valid
2	Obat generik berlogo dan obat generik bermerek memiliki manfaat yang sama karena kandungan zat aktifnya sama.	0,788	0,361	Valid
3	Obat generik berlogo memiliki mutu/kualitas yang sama dengan obat generik bermerek/paten.	0,583	0,361	Valid
4	Obat generik bermanfaat secara ekonomis untuk masyarakat menengah ke bawah.	0,709	0,361	Valid
5	Terdapat perbedaan khasiat antara obat generik berlogo dan obat generik bermerek/paten.	0,585	0,361	Valid
6	Mycoral, Mylanta, dan Divask dikategorikan sebagai obat generik bermerek.	0,390	0,361	Valid
7	Resep dokter yang berisi obat paten atau obat generik bermerek tidak dapat digantikan dengan obat generik berlogo.	0,421	0,361	Valid
8	Obat generik memiliki nama yang sama dengan kandungan zat berkhasiat di dalamnya, sesuai nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia.	0,630	0,361	Valid
9	Obat generik tersedia di unit pelayanan kesehatan yang dimiliki pemerintah.	0,758	0,361	Valid
10	Obat generik memiliki kandungan yang lebih rendah dari obat paten.	0,480	0,361	Valid
11	Obat generik dapat diproduksi secara bebas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, asalkan perlindungan paten dari suatu produk obat telah habis masanya. Obat generik juga harus memiliki hasil terapi yang sama dengan obat paten tersebut. Pernyataan di atas adalah benar.	0,698	0,361	Valid
12	Efek samping obat generik berlogo dan obat generik bermerek adalah sama.	0,463	0,361	Valid
13	Obat generik ada dua jenis yaitu obat generik bermerek dan obat generik berlogo.	0,788	0,361	Valid

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengurus *Ethical Clearance* di Komite Etik dan kemudian mengurus surat izin penelitian di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data yaitu kuesioner. Setelah selesai mengurus perizinan selanjutnya peneliti menyebarkan lembar permohonan, *Informed Consent*, dan *link* kuesioner dalam bentuk *google form* kepada responden melalui media sosial yaitu *WhatsApp*.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan dengan mengumpulkan data atau jawaban dari kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan tingkat pembelajaran) untuk dihitung persentasenya kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat terhadap tingkat pengetahuan responden. Hasil analisis yang telah didapatkan selanjutnya dibuat pembahasan mengenai pengetahuan responden terkait obat generik dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sesuai dengan topik yang dibicarakan. Dari hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan dibuat saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk peneliti selanjutnya, masyarakat, dan instansi terkait.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Jawaban dari kuesioner tentang obat generik yang sudah terkumpul dimasukkan ke program terkomputerisasi dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan tingkat pembelajaran) dan tingkat pengetahuan untuk kemudian dihitung persentasenya dan dianalisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik responden dan tingkat

pengetahuan tentang obat generik yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis peneliti yaitu apakah terdapat hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan mahasiswa (Heryana, 2020). Analisis data dilakukan dengan uji statistik yaitu *Chi-square* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ (Mohtar, 2014). Uji *Chi-square* digunakan karena data dalam penelitian ini merupakan data kategorik. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik. Hasil uji yang diperoleh digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis. H_0 ditolak apabila nilai *p-value* $< 0,05$ dan H_0 diterima jika nilai *p-value* $\geq 0,05$.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA